

Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi dan Sub Sektor Telekomunikasi di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Wiwil Hariyanti^{1*}, Jhon Rinaldo², Andre Bustari³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: wiwilhariyanti11@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui pengaruh perputaran kas dan likuiditas terhadap profitabilitas di Perusahaan Sub Sektor Teknologi dan Sub Sektor Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Data olahan dari 11 perusahaan dengan kurun waktu penelitian 4 tahun menghasilkan data sebanyak 44 data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji-t perputaran kas secara parsial signifikan memengaruhi profitabilitas. Berdasarkan uji-t likuiditas secara parsial tidak signifikan memengaruhi profitabilitas. Berdasarkan uji F perputaran kas dan likuiditas secara simultan signifikan memengaruhi profitabilitas. Pada analisis koefisien determinasi (R^2) Perputaran kas dan likuiditas hanya dapat menerangkan senilai 34,2% variabel profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Likuiditas, Profitabilitas.

Abstract: This study aims to determine the effect of cash turnover and liquidity on the profitability of the Technology Sub-Sector and Telecommunication Sub-Sector Companies in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period. Processed data from 11 companies with a research period of 4 years resulted in 44 data. The analytical method used in this research is descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, and hypothesis testing using t-test and F-test. The result showed that based on the t-test, cash turnover partially significantly affected the profitability. Based on the t-test, liquidity partially does not affect the profitability of companies. Based on the F test, cash turnover and liquidity simultaneously have a significant effect on profitability. In the analysis of the coefficient of determination (R^2) cash turnover and liquidity can only explain 34,2% of the company's profitability variables.

Keywords : Cash Turnover, Liquidity, And Profitability

PENDAHULUAN

Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat dipergunakan untuk kelangsungan hidup. Tingkat laba atau keuntungan yang didapat sering

menjadi kesuksesan manajemen yang memiliki kemampuan untuk melihat kesempatan dan peluang, sehingga manajemen bisa menghasilkan keputusan untuk masa yang akan datang. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Pengukuran untuk melihat nilai profitabilitas tersebut dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang disebut dengan rasio profitabilitas.

Irham Fahmi, (2017:135) menyampaikan rasio profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan dalam menilai efektivitas manajemen secara menyeluruh yang tercermin dari besar kecilnya profit yang didapatkan terkait penjualan ataupun investasi. Rasio profitabilitas yang makin tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit yang baik. Hal ini dapat dipengaruhi faktor-faktor profitabilitas diantaranya margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, omset, total aset, aset tetap, aset lancar serta total biaya. Beberapa faktor ini berperan penting yang membentuk hasil pencapaian profitabilitas.

Perputaran kas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Menurut Kasmir (2019:140) menjelaskan bahwa perputaran kas adalah membandingkan angka penjualan dan total rata-rata kas. Rasio ini menggambarkan kekuatan kas untuk menciptakan pendapatan jadi bisa terlihat jumlah putaran uang kas pada suatu periode. Nilai dari perputaran kas bisa menandakan kian baik apabila angka yang diperoleh meningkat, sebab situasi tersebut menunjukkan penggunaan atau pengelolaan kas yang efektif. Likuiditas menurut Ahmad & Munawir (2018:119) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas mencerminkan kesanggupan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya yang perlu ditutupi, serta kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial ketiga tagihan datang. Rasio likuiditas bermanfaat untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang tempo pendek perusahaan dengan melihat aktiva sebagai alat ukur. Rasio likuiditas juga berfungsi untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor teknologi dan telekomunikasi di Indonesia, salah satunya terjadi pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) yang mencatatkan kinerja lumayan positif. Pada catatan laba bersih meningkat pesat karena pendapatan meroket sebelum *high single digit*. Dikutip dari laporan finansial perusahaan di kuartal pertama tahun 2022, pendapatan EMTK meningkat 7,97% senilai Rp 3,37 triliun, dibandingkan 2021 senilai 3,13 triliun. Kemudian beban pokok pendapatan meningkat senilai 13,58% yaitu 2,46 triliun di kuartal pertama tahun 2022, dibandingkan pertama tahun 2021 senilai Rp 2,17 triliun. Sedangkan untuk laba kotor menurun senilai 4,69% yaitu Rp 914,42 miliar pada tiga bulan awal di 2022. Lalu laba usaha EMTK menurun 55,08% yaitu 249,97 miliar pada 31 Maret 2022. Sedangkan laba bersih periode berjalan EMTK meningkat signifikan senilai Rp 4,13 triliun di kuartal pertama tahun 2022, dibandingkan kuartal pertama tahun 2021 senilai 217,97 miliar. Kenaikan tersebut didukung bagian laba pada entitas perusahaan yang naik senilai 3,48 triliun pada kuartal pertama tahun 2022, dibandingkan sebelumnya senilai 215,99 miliar (cnbcindonesia.com).

Dari fenomena diatas dapat dilihat bagaimana peningkatan laba perusahaan, hal ini dapat membuat perusahaan semakin berpotensi untuk berkembang dalam peningkatan perekonomian dan bersaing dengan perusahaan lain dibidangnya. Sejauh mana peningkatan laba perusahaan tentu bergantung pada beberapa faktor, baik itu kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, maupun dengan faktor lainnya.

Salah satu indikator yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran kas perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (T.K Hek., 2021) dan (Ekhsan, E.N., 2019) dimana menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bahy, A.W., 2021) yang menyatakan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu maka perputaran kas layak dijadikan variabel penelitian.

Indikator lainnya yang mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu (Alicia, et. al., 2017) & (Nurdiana.D, 2018) menyatakan bahwa secara parsial likuiditas terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pitoyo, M. M., & Lestari, .S, 2018) yang menyatakan secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga untuk likuiditas dapat dijadikan variabel penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi dan Sub Sektor Telekomunikasi di Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat analisis guna menerangkan kaitan antara sejumlah elemen pada sebuah laporan finansial. Kasmir (2018:104) menyatakan rasio keuangan adalah aktivitas membandingkan perhitungan yang terdapat pada laporan finansial lewat cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Perbandingan bisa terjadi dari satu komponen dengan komponen lainnya pada sebuah laporan finansial ataupun antara komponen pada beberapa laporan finansial. Lalu setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Kegiatan ini akan memberikan manfaat, dimana dari kegiatan analisa tersebut dapat menjadi pengganti sederhana dalam memberikan informasi, sehingga dapat mengambil keputusan yang baik. Kasmir (2018:110) menjabarkan jenis rasio keuangan yang ada yaitu :

1. Rasio Likuiditas
Mencerminkan kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajiban tempo pendek.
2. Rasio Leverage
Dipergunakan dalam menilai seberapa besar aset perusahaan dibayar menggunakan hutang.
3. Rasio Aktivitas
Dipergunakan dalam menilai tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan harian.
4. Rasio Profitabilitas
Guna mengukur kesanggupan perusahaan untuk memperoleh profit ataupun keuntungan selama suatu periode.
5. Rasio Pertumbuhan
Mencerminkan kesanggupan perusahaan untuk menjaga posisi finansial di saat perkembangan perekonomian serta sektor industrinya.
6. Rasio Penilaian
Dipergunakan dalam mengukur kesanggupan manajemen menghasilkan nilai pasar bisnisnya melebihi biaya investasi.

Teori Profitabilitas

Perusahaan pada umumnya bertujuan agar mendapatkan profit maupun laba. Apabila perusahaan menciptakan profit yang besar, artinya kinerja perusahaan itu semakin baik. Kasmir (2019:114) menyampaikan rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur

kesanggupan perusahaan untuk memperoleh profit atau laba lewat penjualan maupun pemasukan atas investasinya. Sedangkan menurut Prihadi (2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur nilai profitabilitas yaitu dengan *return on assets* (ROA). Dimana menggunakan rumus ini berguna dalam menilai kinerja manajemen pada proses lewat aktiva yang didapatkan perusahaan. Penggunaan rasio ini dipilih karena ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan dan juga merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Berdasarkan asumsi standar rasio rata-rata industri (Irfani, 2020:197) untuk Profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA) angka rasionya yaitu sebesar 26%. Apabila nilai ROA lebih besar dari 26%, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dalam tingkat laba yang dihasilkannya. Sebaliknya jika perusahaan memiliki nilai ROA yang lebih rendah dari asumsi standar rasio rata-rata industri, maka perusahaan harus melakukan peninjauan dan menyusun strategi yang lebih baik agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Sukamulja, 2019).

Teori Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2019:140) menyatakan bahwa perputaran kas adalah perbandingan dari penjualan dan total rata-rata kasnya. Perputaran kas menggambarkan kekuatan kas untuk menciptakan pendapatan yang bisa terlihat pada banyaknya perputaran uang kas pada suatu periode. Nilai dari perputaran kas bisa menandakan semakin bagus apabila angka yang diperoleh perusahaan meningkat, sebab situasi tersebut menggambarkan tingkat efisiensi dalam memakai serta mengatur kas.

Indikator perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas (Kasmir, 2019:142). Rata-rata kas yang digunakan yaitu hasil dari penjumlahan kas awal tahun perusahaan dengan kas akhir tahun perusahaan yang kemudian dibagi dua, maka hasilnya digunakan untuk indikator rata-rata kas. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Berdasarkan asumsi standar rasio rata-rata industri (Irfani, 2020:197) untuk rasio perputaran kas yang ditetapkan yaitu sebanyak 0,34 kali. Jika perusahaan memiliki nilai di atas asumsi standar rasio rata-rata industri, maka perusahaan dalam kondisi yang baik karena memiliki kemampuan yang bagus untuk mengelola kas yang ada diperusahaan sehingga kegiatan operasional dijalankan dengan baik.

Teori Likuiditas

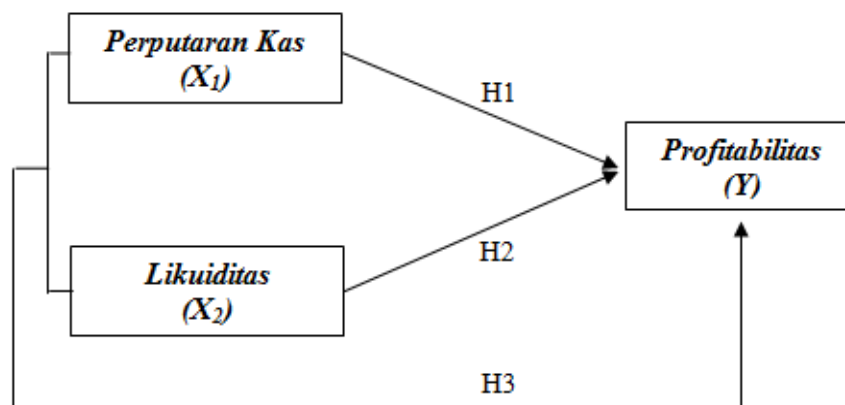
Adapun Hantono (2018:9) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya. Kasmir (2016:112) juga mengungkapkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kesanggupan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, jika sudah waktunya pembayaran, perusahaan sanggup melunasi hutang nya sesuai tempo.

Indikator dari rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar atau *current ratio*. Rasio lancar merupakan rasio yang memperbandingkan aktiva lancar yang ada di perusahaan dan hutang tempo pendeknya. Menurut Kasmir (2016:143) *current ratio* memberikan informasi besarnya aktiva lancar perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek atau hutang lancar perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan asumsi standar rasio rata-rata industri (Irfani, 2020:197) untuk angka rasio Likuiditas menggunakan rasio lancar (CR) yaitu sebesar 2,50. Perusahaan dinyatakan likuid apabila nilai rasio likuiditasnya berada pada 2,50 keatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. Apabila perusahaan mengalami penagihan akan hutang jangka pendek di saat jatuh tempo, perusahaan dapat membayar sesuai dengan tagihan yang akan dibayarkan (Prihadi, 2020).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berikut hipotesis peneliti pada penelitian ini:

- H1 : Diduga perputaran kas secara parsial memengaruhi profitabilitas.
- H2: Diduga likuiditas secara parsial memengaruhi profitabilitas.
- H3: Diduga perputaran kas serta pendapatan secara simultan memengaruhi profitabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bermaksud mendeskripsikan kondisi maupun nilai sejumlah variabel secara tersendiri (Sugiyono, 2018:19).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Dokumentasi, penggunaan dokumen-dokumen yang ada sebagai penunjang dalam penelitian. Dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber melalui dokumen tertulis berupa data, gambar, tabel, diagram dan dokumen lainnya.
- b. Web Internet, yang dipakai dalam mengumpulkan data-data maupun informasi relevan lewat situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta situs lainnya yang memiliki data berkaitan topik penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai yaitu data kuantitatif, merupakan data yang didapatkan lewat laporan finansial industri sub sektor teknologi dan sub sektor telekomunikasi di Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Dimana data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018:137). Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) Data yang diperlukan yaitu informasi laporan keuangan auditan perusahaan sub sektor teknologi dan sub sektor telekomunikasi di Indonesia periode 2018-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor teknologi dan sub sektor telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 37 perusahaan dengan rentang waktu selama empat tahun. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kriteria yang telah ditentukan berikut :

1. Perusahaan sub sektor teknologi dan sub sektor telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan tahun pengamatan, yaitu periode 2018-2021.
2. Perusahaan sub sektor teknologi dan sub sektor telekomunikasi di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di *website* selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2021.
3. Perusahaan tidak memperoleh kerugian selama periode pengamatan. Syarat ini ditetapkan karena untuk mengetahui nilai *return on assets* (ROA) perusahaan harus berada dalam kondisi laba.

Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 11 perusahaan sebagai sampel dengan kurun waktu penelitian 4 tahun, maka didapatkan total data sebanyak 44 data.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan untuk memperoleh profit atau laba lewat penjualan maupun pemasukan atas investasinya (Kasmir, 2019:114). Indikator yang digunakan untuk pengukuran profitabilitas yaitu ROA. Dimana ROA menjadi suatu indikator penting untuk profitabilitas perusahaan yang menandakan tingkat keuntungan atau laba bersih suatu perusahaan jika dibandingkan dengan total aset dari kegiatan operasionalnya. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

b. Variabel Perputaran Kas (X1)

Perputaran Kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu tahun dan merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas (Harmono, 2018:109). Perputaran kas lebih efektif digunakan dimana titik fokusnya langsung melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan, dengan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

c. Variabel Likuiditas (X2)

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya (Hantono, 2018:9). Likuiditas dapat meninjau apakah tuntutan dari kreditur dalam jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan membayar hutang lancar perusahaan. Berikut rumus yang digunakan (*current ratio*):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	44	2,79	102,30	22,6582	21,90802
Likuiditas	44	,23	34,48	2,4884	5,14073
Profitabilitas	44	,56	18,06	7,5116	4,22047
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Output SPSS 25, diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa variabel Perputaran Kas memiliki nilai terendah atau minimum sebesar 2,79. Nilai tertinggi atau maksimum Perputaran Kas sebesar 102,30. Nilai rata-rata Perputaran Kas sebesar 22,6582. Standar deviasi sebesar 21,90802, dimana nilai standar deviasi untuk Perputaran Kas tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata. Variabel Likuiditas mempunyai angka terendah atau minimum senilai 0,23. Angka tertinggi atau maksimum Likuiditas senilai 34,48. Nilai rata-rata likuiditas sebesar 2,4884. Standar deviasi likuiditas sebesar 5,14073, dimana nilai standar deviasi untuk likuiditas lebih besar dari nilai rata-rata. Variabel Profitabilitas memiliki nilai terendah atau minimum sebesar 0,56. Nilai tertinggi atau maksimal untuk profitabilitas sebesar 18,06. Rata-rata profitabilitas senilai 7,5116. Standar deviasi profitabilitas senilai 4,22047, yang mana standar deviasi tersebut lebih rendah dari rata-ratanya.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,16671746
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,083
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,106 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* pada *Asymp Sig. (2-tailed)* nilai residual yang didapatkan sebesar 0,106 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa data beresidual normal. Sehingga data layak digunakan untuk penelitian.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	,974	1,027
	Likuiditas	,974	1,027

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil uji VIF diketahui bahwa nilai VIF untuk Perputaran Kas (X1) adalah sebesar 1,027 dan nilai VIF untuk Likuiditas (X2) sebesar 1,027. Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel Perputaran Kas (X1) sebesar 0,974, dan *tolerance* pada variabel Likuiditas (X2) sebesar 0,974. Masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas antara variabel dependen dengan independen. Sehingga data dinyatakan layak untuk model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,691 ^a	,215	,342	0,26714	1,535

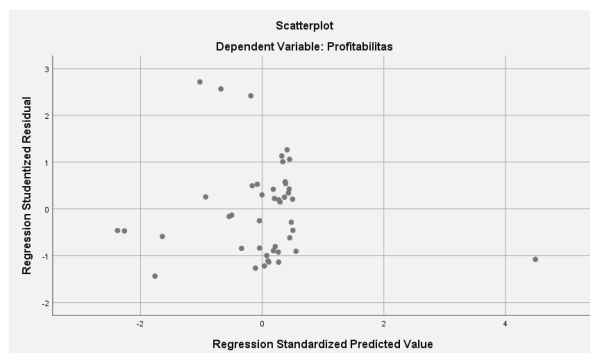
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,535 yaitu berada diantara -2 hingga +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data antara residual atau kesalahan pengganggu dari satu periode ke periode lainnya. Maka data dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

1) Grafik *Scatterplot*



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Menurut grafik *scatterplot* terlihat titik-titik tersebar tidak berpola dan berada di atas serta bawah nilai 0 di sumbu Y. Artinya tidak ditemukan persoalan heteroskedastisitas dalam model.

2) Uji Glejser

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	2,948	,578	5,102	,000
	Perputaran Kas	,019	,018	,165	,295
	Likuiditas	-,057	,078	-,114	,467

a. Dependent Variable: Abs RES

Diketahui nilai signifikan untuk variabel Perputaran Kas yaitu sebesar 0,295. Variabel Likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,467. Dimana kedua variabel independen ini yaitu variabel Perputaran Kas dan variabel Likuiditas mempunyai angka yang lebih besar dibandingkan 0,05. Artinya pada model regresi tidak terdapat persoalan heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,854	,954		8,231	,000
	Perputaran Kas	,010	,006	1,305	1,842	,016
	Likuiditas	,093	,128	,113	,724	,473

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh :

$$Pr = 7,854 + 0,010(PrK) + 0,093(L)$$

Dari persamaan regresi linear tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta senilai 7,854 menunjukkan apabila variabel independen yaitu perputaran kas dan likuiditas yaitu bernilai nol satuan, maka besar nilai profitabilitas adalah konstan sebesar 7,854 satuan.
2. Koefisien regresi perputaran kas adalah senilai 0,010 artinya terdapat hubungan positif antara perputaran kas dengan profitabilitas. Apabila perputaran kas naik sebesar satu satuan maka peluang perusahaan atas profitabilitasnya meningkat sebesar 0,010 satuan jika variabel bebas yang lain tetap.
3. Koefisien regresi likuiditas adalah senilai 0,093, artinya ada hubungan positif likuiditas dengan profitabilitas. Jika likuiditas naik satu satuan maka kesempatan perusahaan untuk profitabilitas meningkat sebesar 0,093 satuan dengan asumsi jika variabel bebas yang lain tetap.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 ^a	,215	,342	,26714

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Terdapat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) = 0,342 atau 34,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas dan variabel Likuiditas menjelaskan variabel Profitabilitas perusahaan yaitu sebesar 34,2%. Sedangkan sisanya sebesar 65,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

4. Metode Pengujian Hipotesis

a. Uji Student (Uji-t)

Dengan $n = 44$; $k = 2$; $df = 41$ ($44-2-1$). Sehingga nilai t_{tabel} adalah 1,683. Berikut hasil pengujian uji t :

**Tabel 8. Hasil Pengujian Uji-t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,854	,954		8,231	,000
	Perputaran Kas	,010	,059	1,305	1,842	,016
	Likuiditas	,093	,128	,113	,724	,473

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil pengujian untuk uji-t di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian Perputaran Kas terhadap Profitabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,842 yang nilainya lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,683. Tingkat signifikan menunjukkan 0,016 yang lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Artinya Perputaran Kas secara parsial signifikan memengaruhi Profitabilitas pada perusahaan sub sektor teknologi dan sub sektor telekomunikasi yang listing di BEI selama 2018-2021. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Perputaran Kas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas”. **H1: Diterima.**

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian Likuiditas terhadap Profitabilitas diperoleh t_{hitung} sebesar 0,724 yang nilainya lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,683. Tingkat signifikan menunjukkan 0,473 lebih besar dari taraf signifikan 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas tidak signifikan memengaruhi Profitabilitas pada perusahaan sub sektor teknologi dan sub sektor telekomunikasi yang listing di BEI selama 2018-2021. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan “Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas” **H2 : Ditolak.**

b. Uji Fisher (Uji-F)

Dengan $n = 44$; $k = 2$; $df = n - k - 1 = 44 - 2 - 1 = 41$, dan nilai F_{-tabel} adalah 3,23.

**Tabel 9. Hasil Pengujian Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,384	2	9,692	3,740	,009 ^b
	Residual	1,446	41	18,208		
	Total	20,830	43			

a. Dependent Variable: Profitabilitas
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Perputaran Kas

Hasil pengujian uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 3,740 > F_{tabel} 3,23 dengan tingkat signifikan 0,009 dimana nilai signifikannya < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor teknologi dan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Sehingga, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Perputaran Kas dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas”. **H3 : Diterima.**

Pembahasan

Hipotesis 1 : Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian secara uji parsial (Uji-t) diperoleh nilai signifikan t untuk $X_1 = 0,016$. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,016 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa

perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang diteliti.

Maka hasil penelitian ini memperlihatkan adanya berubahnya perputaran kas pada periode pengamatan yaitu selama 2018-2021 berpengaruh pada perubahan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hipotesis 2 : Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian secara uji parsial (Uji-t) didapatkan nilai signifikan t untuk $X^2 = 0,473$. Angka ini lebih besar dari 0,05 atau $0,473 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial tidak signifikan memengaruhi profitabilitas.

Maka hasil penelitian ini memperlihatkan perubahan pada tingkat likuiditas pada waktu pengamatan yaitu selama 2018-2021 tidak berpengaruh pada perubahan profitabilitas pada perusahaan yang diteliti.

Hipotesis 3 : Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut hasil uji-F diperoleh nilai F_{hitung} senilai $3,740 > F_{tabel}$ 3,23 dengan tingkat signifikan sebesar 0,009 dimana nilai signifikan tersebut $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, dimana perputaran kas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada uji tersebut juga terdapat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,342. Hal ini berarti perputaran kas dan likuiditas dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 34,2% sedangkan sisanya yaitu $100\% - 34,2\% = 65,8\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan beberapa pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran kas secara parsial signifikan memengaruhi profitabilitas pada perusahaan sub sektor teknologi dan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,842 > t_{tabel}$ 1,683 dengan nilai signifikan sebesar 0,016 dimana nilai signifikan tersebut $< 0,05$ serta Beta sebesar 0,010. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola perputaran kas yang terjadi di periode tersebut. Maka hipotesis pertama atau H1 diterima.
2. Likuiditas secara parsial tidak signifikan memengaruhi profitabilitas pada perusahaan sub sektor teknologi dan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,724 < t_{tabel}$ 1,683 dengan nilai signifikan sebesar 0,473 dimana nilai signifikan tersebut $< 0,05$ serta Beta sebesar 0,113. Hasil ini menunjukkan bahwa jika kemampuan perusahaan laba mengalami kenaikan atau penurunan tidak akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Maka hipotesis kedua atau H2 ditolak.
3. Perputaran Kas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor teknologi dan sub sektor telekomunikasi yang listing di BEI selama 2018-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar $3,740 > F_{tabel}$ 3,23 dengan nilai signifikan sebesar 0,009 dimana nilai signifikan tersebut $< 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Maka hipotesis ketiga atau H3 diterima.

4. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,342. Artinya variabel Perputaran Kas dan Likuiditas hanya dapat berkontribusi pada perubahan profitabilitas sebesar 34,2%. Sedangkan perubahan profitabilitas yang lain dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 65,8%.

Saran

Sesuai kesimpulan diatas, peneliti mengajukan sejumlah saran antara lain :

1. Pihak perusahaan harus memperhatikan perputaran kas dan likuiditas perusahaan agar kemampuan perusahaan bernilai baik bagi investor, kegiatan operasional semakin lancar, dan para investor semakin tertarik untuk melakukan kerjasama dengan perusahaan.
2. Bagi para investor, disarankan untuk memperhatikan faktor yang mempengaruhi profitabilitas atau tingkat kenaikan laba termasuk perputaran kas dan likuiditas perusahaan sebagai pertimbangan sebelum melakukan kerjasama.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sesuai hasil dari *Adjusted R Square* pada penelitian ini, dimana variabel perputaran kas dan likuiditas hanya dapat menjelaskan profitabilitas perusahaan sebesar 34,2%. Maka disarankan agar dapat melakukan penambahan atau meneliti variabel lainnya yang berkemungkinan memiliki pengaruh kuat terhadap tingkat profitabilitas perusahaan seperti variabel perputaran piutang, perputaran persediaan atau variabel lainnya.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti objek-objek lainnya yang berhubungan dengan variabel perputaran kas dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan selain perusahaan sub sektor teknologi dan sub sektor telekomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, L., & Munawir. (2018). *Sistem Informasi Manajemen*. Lembaga Komunitas Informasi Teknologi (KITA).
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta Bandung.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi ke-9*. Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Abdul, H. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YPKN.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. CV Budi Utama.
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset*. Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Indonesia, I. A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*. RAJAWALI.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*. RajaGrafindo Persada.
- Manguluang, Agussalim. (2016). *Statistik*. Ekasakti Press.
- Manguluang, Agussalim. (2022). *Statistik*. Ekasakti Press.
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Andi.

- Alicia, D. D., Situmorang, M., & Alipudin, A. (2017). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(2).
- Bahy, A. W. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei (2017-2019) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Ekhsan, E. N. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia.
- Hartati, N. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 19(1), 1-12.
- Hek, T. K. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Hulu, R. T., Laia, E., Harefa, N., & Sinaga, L. (2020). Pengaruh Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca Agung-Prodi Akuntansi FE UDA-Volume*, 10(2).
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA ilmu*, 12(6).
- Pitoyo, M. M., & Lestari, H. S. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis Kompetensi*.

www.cnbcindonesia.com

www.idx.co.id